

**UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA ANAK BUAH
KAPAL GUNA KELANCARAN KEGIATAN BONGKAR
MUAT PETI KEMAS DI MV. SINAR SUMBA**



SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Pelayaran**

**Disusun Oleh : MUHAMMAD NAHAR MUTTAQIN
NIT. 51145225.N**

**PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI KINERJA ANAK BUAH KAPAL GUNA KELANCARAN
KEGIATAN BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI MV. SINAR SUMBA**

Disusun Oleh :

MUHAMMAD NAHAR MUTAQIN
NIT.51145225.N

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan didepan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang, 2019

Dosen Pembimbing I

Materi



14/12/2019

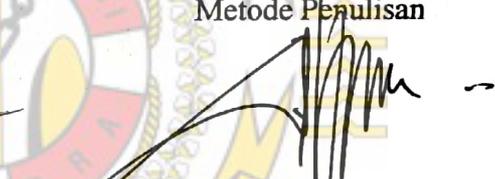
Capt. ALI IMRAN RITONGA, M.M, M.Mar

Pembina(IV/a)

NIP. 19570427 199603 1 001

dosen Pembimbing II

Metode Penulisan



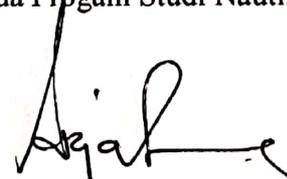
R.A.J. SUSILO HADI WIBOWO S.IP.,M.M.

Penata Tingkat I (III/d)

NIP. 19560121 198103 1 005

Mengetahui

Ketua Progam Studi Nautika



Capt. ARIKA PALAPA, M.Si, M.Mar.

Penata Tingkat I(III/d)

NIP. 19760709 199808 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA ANAK BUAH KAPAL GUNA
KELANCARAN KEGIATAN BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI MV. SINAR SUMBA**

Disusun oleh:

MUHAMMAD NAHAR MUTTAQIN
NIT. 51145225. N

Telah diuji dan disahkan oleh Dewan Penguji serta dinyatakan lulus dengan

Nilai..... Pada Tanggal..... 2019

Penguji I



Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M.Sc, M.Mar
Pembina (IV/a)
NIP.19670605 199808 1 001

Penguji II



Capt. ALI IMRAN RITONGA, M.M, M.Mar
Pembina (IV/a)
NIP. 19570427 199603 1 001

Penguji III



HENNY WAHYU WARDHANI, M.PD
Pembina (IV/a)
NIP. 19541108 198003 2 002

Dikukuhkan oleh :

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang



Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M.Sc, M.Mar
Pembina (IV/a)
NIP.19670605 199808 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD NAHAR MUTTAQIN

NIT : 51145225 N

Jurusan : NAUTIKA

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA ANAK BUAH KAPAL GUNA KELANCARAN KEGIATAN BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI MV. SINAR SUMBA” adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari skripsi orang lain dan saya bertanggung jawab atas judul maupun isi dari skripsi ini. Bilamana skripsi saya terbukti merupakan jiplakan dari skripsi karya orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi.

Semarang,

2019

Yang menyatakan,



MUHAMMAD NAHAR MUTTAQIN

NIT. 51145225. N

MOTTO

- ❖ “Orang yang paling kaya adalah orang yang mensyukuri segala kekurangan yang dimilikinya ”
- ❖ “Janganlah menyesal jika keputusan telah kita ambil agar kita tidak hidup dalam bayang-bayang penyesalan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan megucap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan berkatNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, dan dengan segenap kerendahan hati karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Jumadi dan Ibu Rofiah yang tak henti-hentinya memberikan doa, perjuangan, pengorbanan, harapan, serta dukungan moral dan material.
2. Capt. Ali Imran Ritonga, M.M, M.Mar. selaku dosen pembimbing materi yang memberikan arahan, dukungan, dan waktu dalam membantu pembuatan skripsi.
3. Bapak R.A.J. Susilo Hadi Wibowo S.IP.,M.M. selaku dosen pembimbing penulisan yang selalu memberi bimbingan dan membantu kelancaran dalam proses pembuatan skripsi.
4. Teman-temanku seperjuangan angkatan 51 PIP Semarang yang senantiasa saling memberikan semangat dan kebersamaannya.
5. Kepada seluruh *crew* kapal MV. Sinar Sumba yang telah berbagi ilmu selama di atas kapal semoga kelak saya dapat menjalankan tugas menjadi *Officer* dengan baik dan penuh tanggung jawab setelah lulus dari PIP Semarang.
6. Rekan dan junior saya dari Boyolali yang tinggal bersama, terima kasih atas dukungannya.
7. Ratih Aprilla, seseorang yang selalu memberikan perhatian dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan petunjuk sehingga penulis diberi kemudahan untuk mengerjakan skripsi dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA ANAK BUAH KAPAL GUNA KELANCARAN KEGIATAN BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI MV. SINAR SUMBA”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh sebutan sebagai Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) di bidang kenautikaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih dalam peningkatan kualitas pengetahuan bagi para pembaca yang budiman.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu melalui pengantar ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah S.W.T. yang telah memberikan nikmat kesehatan.
2. Ibu, bapak dan kakak tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungannya
3. Capt. Arika Palapa, M.Si, M.Mar. selaku Ketua Program Studi Nautika.
4. Bapak Capt. Ali Imran Ritonga, M.M, M.Mar. selaku dosen pembimbing materi.
5. Bapak R.A.J. Susilo Hadi Wibowo S.IP.,M.M. selaku dosen pembimbing metodologi penulisan.
6. Rekan-rekan taruna PIP Semarang angkatan 51.
7. Senior, rekan dan junior kasta Boyolali yang selalu memberi semangat.
8. Seluruh Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

9. Seluruh awak kapal MV. Sinar Sumba yang telah membantu dalam pelaksanaan praktek laut.

10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Demikian sedikit pengantar dari penulis, mudah-mudahan karya ini dapat bermanfaat.

Semarang,

2019

Penulis



MUHAMMAD NAHAR MUTTAQIN
NIT. 51145225. N

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penilitin	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Kajian Pustaka.....	9
	B. Kerangka Pikir.....	17
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Metode Penelitian.....	19
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
	C. Data Yang Dilakukan.....	20
	D. Metode Pengumpulan Data.....	21
	E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum.....	31
	B. Analisa Hasil Penelitian.....	35
	C. Pembahasan Masalah.....	53
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	62
	B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

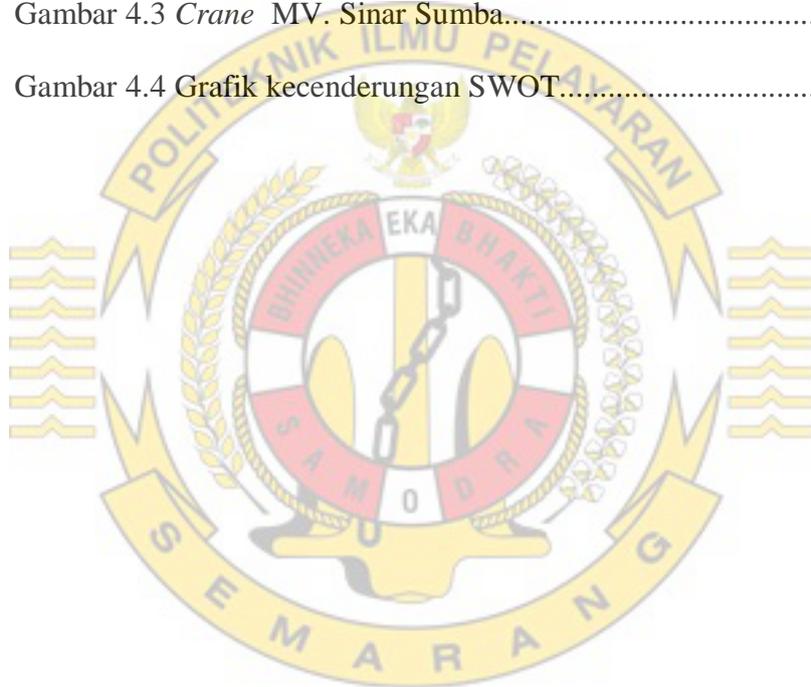
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 masalah yang terjadi di kapal.....	2
2. Tabel 3.1 Indikator internal variabel.....	27
3. Tabel 3.2 Indikator eksternal variabel.....	28
4. Tabel 3.3 Matriks SWOT.....	30
5. Tabel 4.1 <i>Crew List</i> MV Sinar sumba.....	33
6. Tabel 4.2 Garis besar isi permasalahan dalam diagram <i>fishbone</i> <i>analysis</i>	36
7. Tabel 4.3 Faktor Kekuatan IFAS.....	44
8. Tabel 4.4 Faktor Kelemahan IFAS.....	45
9. Tabel 4.5 Faktor Peluang EFAS.....	46
10. Tabel 4.6 Faktor Ancaman EFAS.....	47
11. Tabel 4.7 SWOT dengan penggabungan IFAS dan EFAS.....	50
12. Tabel 4.8 Strategi SO, ST, WO, WT.....	57

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	18
2. Gambar 3.1 <i>Fishbone</i> Analisis.....	25
3. Gambar 3.2 Matriks Strategi.....	28
4. Gambar 4.1 Kapal MV Sinar sumba.....	33
5. Gambar 4.2 <i>Fishbone Diagram</i>	35
6. Gambar 4.3 <i>Crane</i> MV. Sinar Sumba.....	39
7. Gambar 4.4 Grafik kecenderungan SWOT.....	48



ABSTRAKSI

Muhammad Nahar Muttaqin NIT. 51145225.N, 2019 “UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA ANAK BUAH KAPAL GUNA KELANCARAN KEGIATAN BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI MV SINAR SUMBA”, Program Diploma IV, Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I : Capt. Ali Imran Ritonga, M.M., M.Mar. dan Pembimbing II : R.A.J. Susilo Hadi Wibowo S.ip.,M.M

Kinerja anak buah kapal di saat bongkar muat berlangsung sangat berpengaruh terhadap proses kelancaran peti kemas saat bongkar muat. Kelancaran suatu armada akan mempengaruhi produktifitas kapal dan penghasilan perusahaan. Ditunjang lagi dengan kemampuan anak buah kapal, keterampilan yang dimilikinya, serta koordinasi dengan perwira dalam berbagai pekerjaan diatas kapal hal ini sangat berpengaruh dalam proses bongkar untuk mengurangi terjadinya kekelainan anak buah kapal dalam pengawasan bongkar muat dibutuhkan koordinasi yang baik dan komunikasi yang baik antara perwira jaga, anak buah kapal sehingga bisa meminimalisir kesalahan maupun kekelainan dalam dinas jaga dan proses bongkar muat.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode *fishbone analysis* sebagai metode untuk menentukan faktor permasalahan dan SWOT sebagai metode untuk mencari cara penyelesaian permasalahan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah : bagaimanakah pengawasan di palka maupun di deck oleh para perwira terhadap anak buah kapal saat proses muat berlangsung, bagaimanakah koordinasi kerja antara perwira dan anak buah kapal dalam proses bongkar muat yang berlangsung cepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses bongkar muat, antara lain kurangnya kesadaran dan koordinasi ABK dan perwira, kurangnya pengetahuan alat-alat bongkar muat, prosedur serah terima dinas jaga yang tidak diikuti, kurangnya kualitas kerja, disiplin dan kerja sama awak kapalnya. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya dibutuhkan komunikasi yang baik antara perwira dan ABK sehingga tidak ada kesalahan informasi, dilakukanya pengecekan setiap 30 menit sekali saat proses bongkar muat berlangsung, dilakukan familirisasi alat-alat bongkar muat kepada ABK, dilakukan *meeting* yang dilakukan perwira dan ABK tentang kendala-kendala yang dihadapi guna kelancaran proses bongkar muat.

Kata Kunci : Kinerja, kelancaran, bongkar muat, peti kemas

ABSTRACT

Muhammad Nahar Muttaqin NIT. 51145225.N, 2019 “EFFORTS TO IMPROVE WORK DISCIPLINE THE CREW USING TRAFFIC ACTIVITIES FOR LOADING AND UNLOADING CONTAINER IN MV SINAR SUMBA ”, Diploma IV Program, Nautics, Merchant Marine Polytechnik of Semarang, lecture I : Capt. Ali Imran Ritonga, M.M., M.Mar. and lecture II : R.A.J. Susilo Hadi Wibowo S.ip.,M.M

The performance of the crew when loading and unloading takes place is very influential on the process of smooth running of containers when loading and unloading. The smooth running of a fleet will affect the productivity of the ship and company earnings. Supported by the ability of the crew, the skills they have, and coordination with officers in various jobs on board this is very influential in the loading process to reduce the occurrence of ship crews in required loading good coordination and good communication between guard officers, crew members so that they can minimize errors and oversight in the guard and loading and unloading processes.

The method used in this paper is the method of fishbone analysis as a method for determining problem factors and SWOT as a method to find ways to solve problems. The formulation of the problem from this study is: how the supervision in the hold and on the deck by officers against the crew when the loading process took place, how is the coordination of work between officers and crew in a fast loading and unloading process.

Based on the results of this study, it was concluded that the factors that influenced the loading and unloading process included lack of awareness and coordination of crew and officers, lack of knowledge of loading and unloading equipment, procedures for handing over of guardians, lack of quality work, discipline and teamwork the ship. Based on the results of the research, good communication between officers and crew is needed so that there is no misinformation, checks are carried out every 30 minutes when the loading and unloading process takes place, familiarization of loading and unloading equipment to the crew, meetings conducted by officers and crew about obstacles obstacles faced to smooth the loading and unloading process

Keywords: Performance, smoothness, loading and unloading, containers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan pembangunan di Indonesia yang semakin cepat berbagai macam kebutuhan akan barang pun semakin meningkat. Peningkatan berbagai macam kebutuhan tersebut menuntut peningkatan sarana angkutan. Peranan sarana angkutan laut menjadi sangat penting, sebagai kebutuhan dalam tata hubungan pembangunan perekonomian dari satu pulau ke pulau yang lain. Perkembangan angkutan laut dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat. Salah satunya adalah dengan diciptakannya kontainer yang diharapkan akan lebih mempercepat arus barang dari satu daerah ke daerah lain.

Kini kontainerisasi sudah di terapkan dalam dunia perdagangan international, sehingga sarana dan prasarana angkutan laut di Indonesia harus segera menyelesaikan dengan perkembangan tersebut agar kontainerisasi di Indonesia dapat maksimal manfaatnya untuk menghubungkan muatan ini ke daerah rute pelayaran. Pengoperasian armada kapal kontainer menjadi salah satu perdagangan dunia yang menggunakan kontainer sebagai sarana penunjangnya. kelancarannya menjadi sangat penting. Kelancaran suatu armada akan mempengaruhi produktifitas kapal dan penghasilan perusahaan. Ditunjang lagi dengan kemampuan anak buah kapal, keterampilan yang dimilikinya, serta koordinasi dengan perwira

dalam berbagai pekerjaan diatas kapal hal ini sangat berpengaruh dalam proses bongkar. Selama peneliti melakukan praktek laut di kapal MV Sinar Sumba terjadi kejadian sebagai berikut.

Tabel 1.1 masalah yang terjadi di kapal.

Tanggal	Tempat	Kejadian	Akibat yang ditimbulkan
20 Mei 2017	Pelabuhan Tanjung Priok	ABK meninggalkan dinas jaga saat bongkar muatan tanpa sepengetahuan perwira jaga dan cadet	Tempat jaga kosong sehingga pengawasan terhadap kontainer tidak optimal jika terjadi kerusakan di kontainer
15 Juli 2017	Pelabuhan Tanjung Perak	ABK tertidur saat bongkar muat	Terjadi pencurian <i>twist lock</i> oleh buruh darat sehingga menghambat proses pelashingan kontainer
22 Agustus 2017	Port Klang	ABK lupa melaporkan peti kemas yang rusak terhadap perwira jaga	Penumpukan kontainer tidak rata karna ada kontainer yang rusak dan mendapat komplain dari perusahaan

Untuk mengurangi terjadinya kelalaian anak buah kapal dalam pengawasan bongkar muat dibutuhkan koordinasi yang baik dan komunikasi yang baik antara perwira jaga, anak buah kapal dan cadet sehingga bisa meminimalisir kesalahan maupun kekelain dalam dinas jaga dan proses bongkar muat (Kusuma,2017). Dibutuhkan kesadaran akan koordinasi antara anak buah kapal dengan mualim jaga dalam proses bongkar muat berlangsung akan penting nya pengawasan yang baik dan tindakan yang diperlukan. Menyangkut sikap dan tindakan serta kerja dari anak buah kapal yang kurang memadai saat kapal berada di pelabuhan (Kusuma,2017).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dalam penulisan skripsi ini penulis terdorong untuk memilih judul. Sumber: hasil kajian peneliti

**“UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA ANAK BUAH KAPAL
GUNA KELANCARAN KEGIATAN BONGKAR MUAT PETI KEMAS
DI MV. SINAR SUMBA .”**

Dimana hal ini menyangkut sikap dan tindakan serta kerja dari anak buah kapal yang kurang memadai saat kapal berada di pelabuhan.

B. Perumusan masalah

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada MV. Sinar Sumba. Ketika proses bongkar muat sedang berlangsung mengalami berbagai masalah. Adapun masalah-masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengawasan di palka maupun di deck oleh para perwira terhadap anak buah kapal saat proses muat berlangsung di MV Sinar Sumba
2. Bagaimanakah koordinasi kerja antara perwira dan anak buah kapal dalam proses bongkar muat yang berlangsung cepat di MV Sinar Sumba

Dari hasil rumusan masalah di atas, bila kita bekerja di kapal kontainer, oleh karena itu pembahasan dalam skripsi ini untuk mencari pemecahan atau jalan keluar agar hasilnya dapat bermanfaat bagi kita semua.

C. Batasan masalah

Permasalahan yang terjadi akibat hal ini sangat luas, maka dalam kesempatan ini, pembatasan masalah yang diambil hanya beberapa kejadian

yang pernah dialami penulis selama menjalani praktek laut di MV Sinar Sumba yaitu kurangnya koordinasi kerja serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki awak buah kapal mengenai bongkar muat peti kemas.

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengoptimalkan pengawasan di palka maupun di *deck* oleh para perwira terhadap anak buah kapal saat proses muat berlangsung.
2. Untuk mengetahui dan mengoptimalkan koordinasi kerja antara perwira dan anak buah kapal dalam proses bongkar muat yang berlangsung cepat.

E. Manfaat penelitian.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pelayaran, dunia keilmuan dan pengetahuan umum dan bagi individu, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Memberikan pengetahuan dan pikiran bagi pembaca mengenai koordinasi dan kerjasama yang baik antara anak buah kapal dan perwira saat bongkar muat di pelabuhan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca khususnya para perwira dan anak buah kapal guna kelancaran bongkar muat peti kemas di pelabuhan.
2. Memberi masukan bagi perwira di kapal dan perusahaan tempat penulis praktek nyata dalam mengatasi masalah yang dihadapi ketika kegiatan bongkar muat peti kemas dan juga kepada perwira yang ingin bekerja di kapal peti kemas khususnya.

F. Sistematika penulisan.

Untuk dapat mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini dan tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya, maka dalam penyajiannya perlu membagi isi skripsi ini dalam beberapa bab yang dibagi dalam sub-bab yang saling berkaitan dalam suatu sistematika yang jelas. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di dalam latar belakang penulis memaparkan kondisi yang sesungguhnya di atas kapal, hal-hal yang menyebabkan permasalahan tersebut diangkat untuk menjadi sebuah penelitian.

B. Perumusan masalah

Di dalam perumusan masalah diuraikan tentang faktor yang menjadi timbulnya permasalahan tersebut.

C. Pembatasan masalah

Di dalam pembatasan masalah penulis membatasi permasalahan yang dituangkan di dalam skripsi ini yang disesuaikan dengan pengalaman yang dialami oleh penulis.

D. Tujuan penelitian

Di dalam tujuan penelitian penulis memaparkan tujuan yang ingin di capai dari penulisan skripsi ini.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pelayaran, dunia keilmuan dan pengetahuan umum dan bagi individu?

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan secara singkat tentang urutan-urutan dan isi dari setiap bab yang ditulis dalam skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan teori

Tinjauan pustaka memuat uraian mengenai ilmu pengetahuan pendukung, serta dikaitkan dalam teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang di bahas.

B. Kerangka pemikiran

Pada kerangka pemikiran, di berikan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian menyatakan berapa lama penelitian dilakukan, dan tempat penelitian menjelaskan dimana tempat penelitian dilaksanakan.

B. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data mengungkapkan dengan cara apa saja yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

C. Populasi dan sampel

Populasi mengemukakan sekelompok orang, benda atau hal lain yang menjadi sumber pengambilan suatu sampel penelitian sedangkan sampel mengungkapkan contoh, bagian kecil dari data penelitian yang dianggap dapat mewakili keseluruhan data.

D. Teknik analisis

Teknik analisis mengemukakan metode yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang dituangkan dalam skripsi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Menggambarkan kasus-kasus yang terjadi diatas kapal

B. Analisis data

Menganalisis data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang ingin dibahas sehingga dapat ditemukan penyebab timbulnya masalah?

C. Alternatif pemecahan masalah

Mengemukakan evaluasi terhadap alternatif pemecahan masalah yang telah di temukan.

D. Evaluasi pemecahan masalah

Melakukan evaluasi atau penilaian terhadap alternatif pemecahan masalah yang telah ditemukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berisikan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dibuat berdasarkan analisis dan pembahasan.

B. Saran-saran

Berisikan usul-usul kongkrit bagi penyelesaian masalah yang dihadapi objek penelitian atau benda umumnya berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian pustaka

1. Penanganan Muatan

Penanganan muatan merupakan suatu istilah dalam kecakapan pelaut, yaitu suatu pengetahuan tentang memuat dan membongkar muatan dari dan ke atas kapal sedemikian rupa agar terwujud 5 prinsip pemuatan yang baik. Untuk itu perwira kapal dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai baik secara teori maupun praktek tentang jenis muatan, peranan muatan, sifat dan kualitas barang yang akan dimuat, perawatan muatan, penggunaan alat-alat pemuatan, dan ketentuan lainnya yang menyangkut masalah keselamatan kapal dan muatan. (Martopo dan Soegiyanto, 2004 : 7)

Penataan atau *stowage* dalam istilah kepelautan, merupakan salah satu bagian yang penting dari Ilmu Kecakapan Pelaut (*Seaman Skill*). *Stowage* muatan kapal (menyusun dan menata) sehubungan dengan pelaksanaan, penempatan dan kemasannya dari komoditi itu di dalam kapal, harus sedemikian rupa untuk dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Melindungi kapal (membagi muatan secara tegak dan membujur).
- b. Melindungi muatan agar tidak rusak saat dimuat, selama berada di kapal, dan selama pembongkaran di pelabuhan tujuan.

- c. Melindungi awak kapal dan buruh dari bahaya muatan.
- d. Menjaga agar pemuatan dilaksanakan secara teratur dan sistimatis untuk menghindari terjadinya *long hatch 'overstowage'* dan *'overcarriage'*, sehingga biayanya sekecil mungkin, dan muat bongkar dilakukan dengan cepat dan aman.
- e. *Stowage* harus dilakukan sedemikian rupa sehingga "*broken stowage*" dapat dikurangi sekecil mungkin (Istopo,2006 : 1).

2. Bongkar Muat

Pengertian bongkar muat menurut Istopo (2006:70), bongkar muat adalah penempatan atau pemindahan muatan dari darat ke atas kapal dan sebaliknya, memindahkan muatan dari atas kapal ke darat di pelabuhan tujuan.

Bongkar muat adalah jasa pelayanan membongkar dari atau ke kapal, dermaga, tongkang, truk, atau muat dari dermaga, tongkang, truk, ke atau dalam palka dengan menggunakan derek kapal atau yang lain, Martopo (2004 : 30).

Pengertian tentang bongkar muat menurut Gianto (2004:31-32) adalah sebagai berikut:

Muat : Pekerjaan memuat barang dari atas dermaga atau dari dalam gudang untuk dapat dimuat di dalam kapal.

Bongkar : Pekerjaan membongkar barang dari atas dek atau palkakapal dan menempatkan ke atas dermaga atau dalam gudang.

Bongkar-Muat : Suatu kegiatan pelayanan memuat atau membongkar suatu muatan dari dermaga, tongkang, truk ke dalam palka (*on deck*), dengan menggunakan derek atau *crane* kapal maupun darat atau dengan alat bongkar muat yang lain, dimana barang yang di pindahkan dari dan ke atas kapal.

Bongkar merupakan suatu pekerjaan mengangkat atau menurunkan muatan dari kapal. Muat adalah memasukkan muatan ke kapal untuk diangkut. Dari definisi tersebut di atas, bongkar muat adalah suatu proses atau cara menurunkan dan memasukkan barang atau muatan dari dan ke kapal untuk diangkut dan dikirim ke pelabuhan tujuan.

3. Pengertian Peti kemas

Menurut Tumbel (2008 : 4), peti kemas (*Container*) adalah kotak besar dari berbagai ukuran dan terbuat dari berbagai jenis pembangunan yang kegunaannya untuk pengangkutan barang baik melalui darat, laut maupun udara.

Hal yang berkaitan dengan ukuran, definisi, jenis dan lain sebagainya ditetapkan oleh ISO (*International Standard Organisation*), karena pada mulanya peti kemas dibangun dari berbagai macam ukuran yang tidak seragam.

Dalam buku *Cargo Container*, menurut Tabak (2003 : 5) peti kemas sebagai alat transportasi mempunyai ciri sebagai berikut :

- a. Bersifat tetap dan cukup kuat digunakan berulang kali.

- b. Dirancang khusus untuk pengangkutan barang dengan berbagai tipe sarana angkut, tanpa adanya penanganan terhadap muatan saat perpindahan tersebut.
- c. Dilengkapi dengan peralatan yang sesuai dan cocok untuk digunakan , terutama bila terjadi perpindahan sarana pengangkutan dari model yang satu kemodel yang lain.
- d. Dirancang sedemikian rupa agar mudah saat pengisian dan pengosongannya.
- e. Mempunyai ruangan dalam sebesar 1 meter kubik (35,8 kaki kubik) atau lebih.

Menurut Martopo (2001:2) proses penanganan dan pengoperasian muatan didasarkan pada prinsip-prinsip pemuatan. Prinsip-prinsip pemuatan di kapal MV Sinar Sumba .

- a. Melindungi kapal (*To protect the ship*)

Maksudnya adalah untuk menjaga agar kapal tetap selamat selama kegiatan bongkar muat maupun dalam pelayaran agar layak laut dengan menciptakan suatu keadaan pertimbangan muatan kapal.

- b. Melindungi muatan (*To protect the cargo*)

Perusahaan pelayaran atau pihak kapal bertanggung jawab atas keselamatan dan keutuhan muatan, muatan yang diterima di atas kapal secara kualitas dan kuantitas harus sampai di tempat tujuan dengan selamat dan utuh, oleh karenanya pada waktu memuat, di dalam perjalanan maupun pada saat membongkar haruslah diambil tindakan untuk mencegah kerusakan muatan tersebut.

c. Keselamatan kerja buruh dan anak buah kapal (*Safety of crew and longshoreman*)

Untuk menjamin keselamatan kerja dan keselamatan kerja bagi buruh-buruh serta anak buah kapal, maka dalam operasi bongkar muat kapal perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain :

- 1) Tugas-tugas anak buah kapal selama proses pemuatan dan pembongkaran.
- 2) Keamanan pada waktu pemuatan dan pembongkaran muatan.
- 3) Keselamatan kerja.

d. Kelestarian lingkungan (*Environmentprotect*)

Dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat perlu diperhatikan masalah kelestarian lingkungan. Sedapat mungkin dihindarkan pencemaran atau kerusakan lingkungan sekitar yang diakibatkan oleh kegiatan tersebut.

e. Memuat/membongkar muatan tepat dan sistematis (*To obtain rapid and systematic loading and discharging*).

Maksudnya dalam melaksanakan bongkar muat diusahakan agar tidak memakan waktu yang banyak, maka sebelum kapal tiba di pelabuhan pertama (*first port*) di suatu daerah, harus sudah tersedia rencana pemuatan dan pembongkaran (*stowage plan*).

f. Memenuhi ruang muat (*To obtain maximal use of available cubic of the ship*)

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, maka tiap-tiap perusahaan perkapalan menginginkan kapal-kapalnya membawa

muatan secara maksimal pula, di mana kapal dimuati penuh pada seluruh tangki.

Mengenai pemuatan menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang perkapalan No. 51 tahun 2002 bagian kelima belas pasal 91.

- a. Setiap kapal, sesuai dengan jenis dan ukurannya, harus dilengkapi dengan informasi stabilitas untuk memungkinkan nahkoda menentukan semua keadaan pemuatan yang layak pada setiap kondisi kapal.
- b. Cara pemuatan dan pemadatan barang dan serta pengaturan balas harus memenuhi persyaratan keselamatan kapal.
- c. Muatan geladak di izinkan dengan mempertimbangkan.

Kekuatan konstruksi geladak, stabilitas kapal, alat-alat pencegah terjadinya pergeseran muatan geladak, dan keeluasaan jalan masuk atau keluar dari ruang akomodasi, saluran-saluran pemadam kebakaran, pipa-pipa di geladak, peralatan bongkar muat dan operasional kapal. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan keselamatan yang menyangkut pemuatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) diatur dengan keputusan menteri.

Mengenai pemuatan menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang perkapalan No.51 tahun 2002 bagian kelima belas pasal 92.

- a. Pengangkutan barang berbahaya dan limbah bahan berbahaya dan beracun harus memenuhi persyaratan sesuai dengan sifat bahaya dan pengaruhnya terhadap lingkungan.

- b. Pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun harus mendapat izin dari Menteri setelah mendapat rekomendasi dari instansi yang bertanggung jawab di bidang pengendalian dampak lingkungan.
- c. Barang berbahaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) terbagi dalam beberapa kelas.
- d. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengangkutan barang berbahaya dan limbah bahan berbahaya dan beracun sebagaimana dimaksud dalam ayat (a) diatur dengan keputusan Menteri.

Dalam pengaturan penimbunan dan pepadatan muatan (barang-barang) di dalam masing-masing palka atau tanki kapal diusahakan sedemikian rupa sehingga tercapai pemakaian maksimum atas ruangan masing-masing palka (*full*) dan tercapai pemakaian maksimum atas daya angkut kapal (*down*) berarti perlu diusahakan agar tercapainya keadaan *full and down*.

Ruangan kapal yang dibangun untuk tujuan pengangkutan muatan atau barang-barang potongan (peti, karung, diikat dalam drum, dan sebagainya), yang merupakan *general cargo* disebut *balespace* dan kapasitas ruangan kapal disebut *bale cubic capacity*.

Agar tercapainya pemakaian maksimal atas daya angkut kapal diperlukan berat muatan (barang-barang, bahan-bahan bakar, air tawar, air asin, air ketel, perbekalan anak buah kapal) sesuai dengan bobot mati

daya angkut kapal (*dead weight lifting capacity*), sedangkan khusus untuk muatan barang-barang, berat barang-barang sesuai dengan bobot mati barang (*cargo dead weight*) kapal. Pengaturan dan teknik pemuatan diatas kapal merupakan salah satu kecakapan pelaut (*seamanship*) yang menyangkut berbagai macam aspek tentang bagaimana cara melakukan pemuatan diatas kapal, bagaimana cara melakukan perawatan muatan selama dalam pelayaran, dan bagaimana melakukan pembongkaran di pelabuhan tujuan.

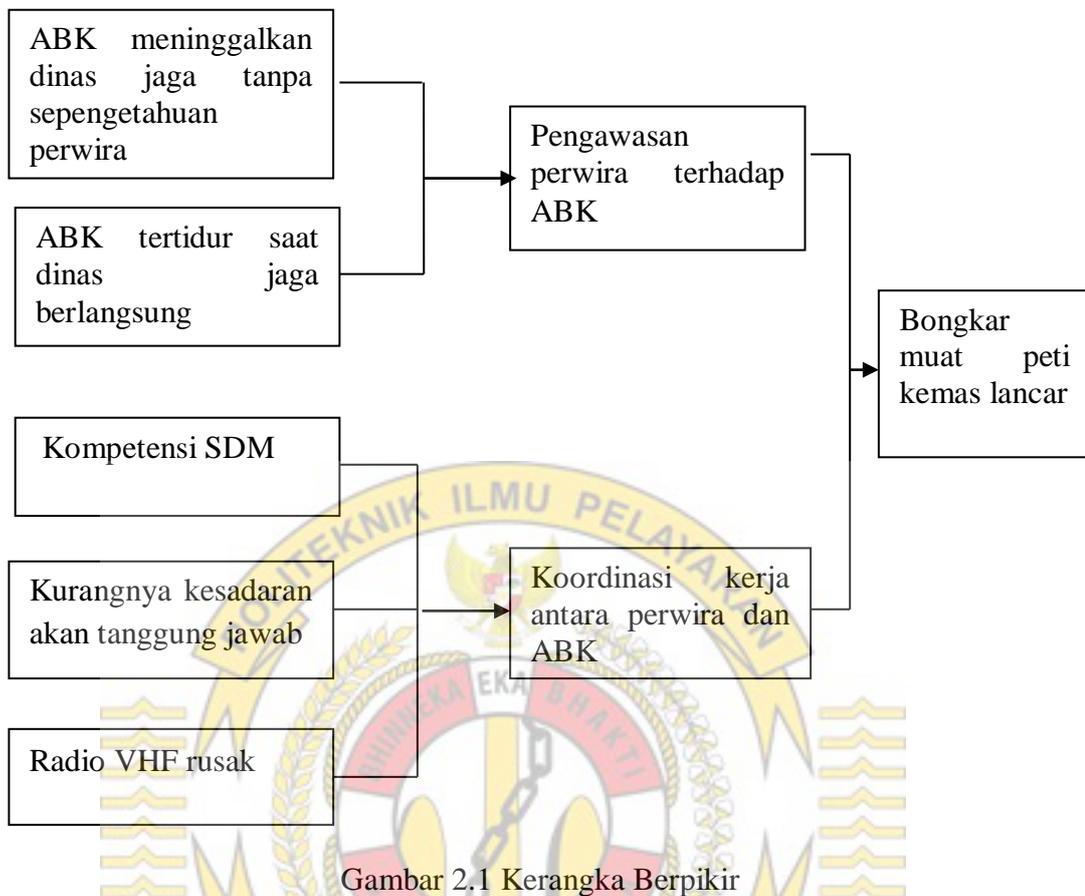
Perlu disadari oleh semua awak kapal, bahwa perusahaan pelayaran adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal ini dapat terwujud apabila perusahaan dapat menekan biaya sampai seminimal mungkin untuk pergantian atau perawatan alat bongkar muat tersebut. Melakukan perawatan alat bongkar muat dan peralatan penunjang lain secara rutin membuat peralatan bongkar muat berfungsi dengan baik dan mengurangi beban perusahaan untuk pergantian atau perbaikan alat bongkar muat.

Stowage atau penataan muatan merupakan suatu istilah dalam kecakapan pelaut, yaitu suatu pengetahuan tentang memuat dan membongkar muatan dari dan keatas kapal sedemikian rupa agar terwujud lima prinsip pemuatan yang baik, pelaksanaan bongkar muat

dapat sesuai dengan prinsip pemuatan. Pemahaman dan pengetahuan tentang prinsip pemuatan yang benar sangat penting bagi *crew* kapal agar pelaksanaan bongkar muat peti kemas dapat sesuai dengan prosedur yang benar. Untuk itu para perwira kapal dituntut untuk memahami prinsip-prinsip pemuatan dan memiliki pengetahuan yang memadai baik secara teori maupun praktek tentang jenis-jenis muatan, perencanaan pemuatan, sifat dan kualitas barang yang akan dimuat, perawatan muatan, penggunaan alat-alat pemuatan, dan ketentuan-ketentuan lain yang menyangkut masalah keselamatan kapal dan muatan.

B. Kerangka berpikir

Untuk mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi, maka penulis menggunakan kerangka pemikiran secara sistematis berupa *chart part way*. Pada kerangka pikir yang disusun penulis, menitik beratkan pada penelitian tentang koordinasi dan pengawasan perwira terhadap ABK selama bongkar muat berlangsung yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu ABK meninggalkan kapal saat bongkar muat, kompetensi sumber daya manusia itu sendiri dan komunikasi yang kurang lancar sehingga menghambat proses dalam koordinasi perwira dan ABK. Hal ini dilaksanakan dengan harapan proses bongkar muat berjalan lancar dan aman juga terhindar dari resiko keterlambatan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dibuat, bahwa untuk mengatasi agar tidak terjadi keterlambatan kegiatan bongkar muat di pelabuhan-pelabuhan sebagai akibat dari kesalahan anak buah kapal, maka kesimpulan yang dapat diambil dari permasalahan keterlambatan kegiatan bongkar muat yang terjadi di pelabuhan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengawasan dan koordinasi kerja yang baik antara perwira dan anak buah kapal yang berdinis jaga disebabkan karena kurangnya kualitas kerja dalam hal ini ketidaktahuan/ kemampuan pengawasan awak kapal dalam bidang kontainer didukung juga dengan disiplin kerja yang masih rendah dari awak kapal itu sendiri.
2. Kurangnya persiapan kapal dalam menghadapi proses bongkar muat yang berlangsung cepat juga kurangnya pengecekan ulang terhadap keadaan muatan pada saat permuatan maupun pada saat kapal akan berangkat.

B. Saran

Untuk menjamin kelancaran pemuatan pada *fedder container* yang mana sebagai penghubung arus kontainer dari satu pelabuhan ke

pelabuhan lainnya yang proses perkembangannya dari tahun ke tahun meningkat, maka seharusnya pihak kapal melakukan persiapan lebih baik untuk menghadapi bongkar muat yang cepat. Dari hasil menelitian yang didapat masih banyak hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja bongkar muat peti kemas, berdasarkan hal tersebut penulis akan memberikan beberapa saran bagi penyelesaian masalah keterlambatan bongkar muat yaitu sebagai berikut :

1. Adanya *safty meeting* dan pelatihan yang dilakukan perwira dan ABK tentang kualitas kerja dan pengawasan bongkar muat kontainer dan di dukung dengan komunikasi yang baik supaya koordinasi bisa terjalin dengan benar.
2. Dilakukan koordinasi dengan pihak *Foreman* serta di dukung kinerja yang baik antara perwira dan ABK dan dilakukan prosedur serah terima dinas jaga yang diikuti untuk meminimalisir kesalahan informasi dan dilakukan pengecekan saat bongkar muat setiap 30 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma. 2017. *Penilaian Resiko Operasional Pelayanan Bongkar Muat Kapal Di Pelabuhan Gili, Timur Leste*. Teknik perkapalaan, Institut Teknologi Adhitama Surabaya
- Martopo, Arso. Soegiyanto, 2004. *Penanganan dan Pengaturan Muatan*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
- Istopo. 2006. *Kapal dan Muatannya*. Jakarta: koperasi karyawan BP3IP
- A.H, Tumbel. 2008. *Peti Kemas Dan Penanganannya*. Jakarta: CV Permai 1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Marzuki. 2011. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Prasetya Widya Pratama
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rinika Cipta
- Moleong, Lexy.j. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analysis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama



LAMPIRAN 1

SHIP PARTICULAR MV SINAR SUMBA



LAMPIRAN 2
***CREWLIST* MV SINAR SUMBA**



LAMPIRAN 3
BAYPLAN MV SINAR SUMBA



LAMPIRAN 4

DEMAGE REPORT MV SINAR SUMBA



LAMPIRAN 5

GAMBAR KEGIATAN DI MV SINAR SUMBA



LAMPIRAN 6
WAWANCARA



LAMPIRAN 7
KUESIONER

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Nahar Muttaqin
2. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 05 Juli 1996
3. Agama : Islam
4. Alamat : Winong RT 03/04, Karangjati,
Wonosegoro, Boyolali



5. Nama Orangtua

Ayah : Jumadi

Pekerjaan : PNS Guru

Ibu : Rofiah

Pekerjaan : PNS Guru

6. Riwayat Pendidikan

a. Tahun 2003-2008 : SD N 02 KEDUNGRINGIN

b. Tahun 2008-2011 : SMP N 01 SURUH

c. Tahun 2011-2014 : SMA N 01 TENGARAN

d. Tahun 2014-sekarang : PIP Semarang

7. Pengalaman Praktek laut

a. Perusahaan Pelayaran : PT Samudera Indonesia

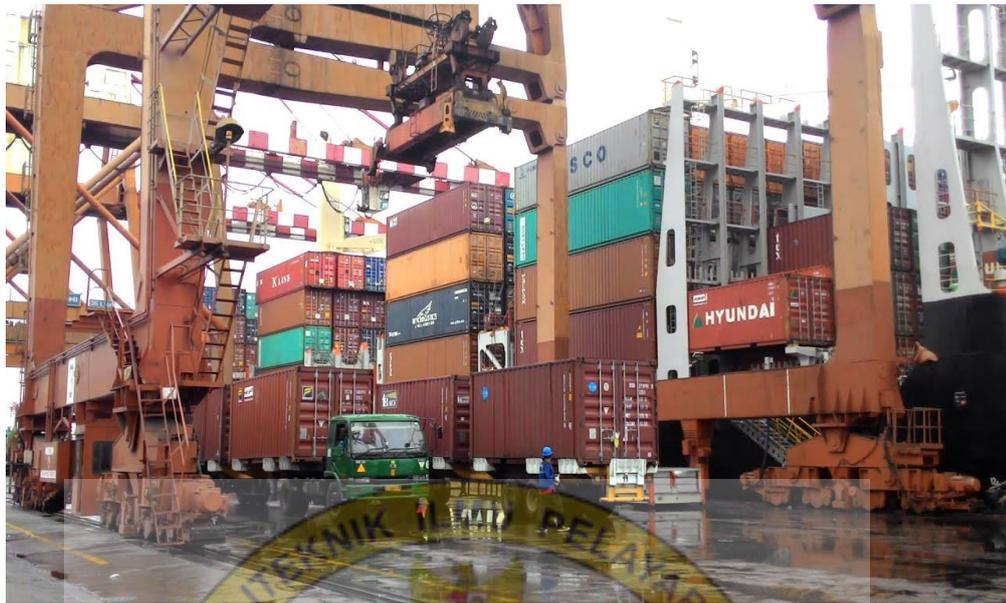
b. Nama kapal : MV Sinar Sumba

c. Masa layar : 13 November 2016-26 November 2017

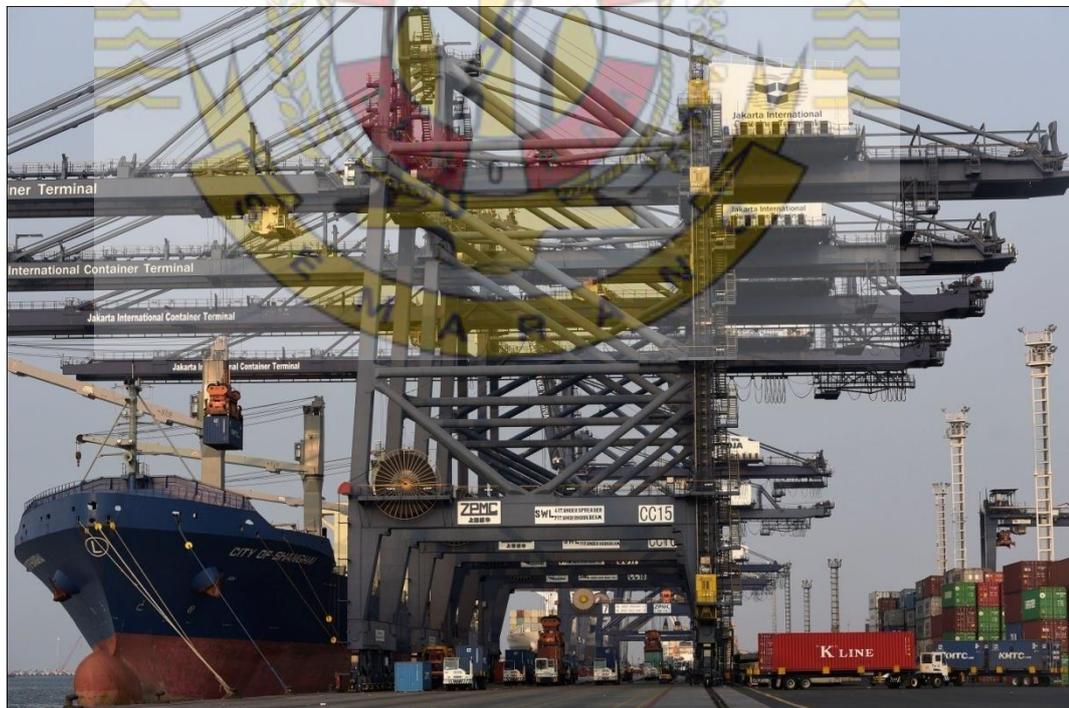
MV.SINAR SUMBA SHIP'S PARTICULARS

NATIONALITY	: SINGAPORE
YEAR BUILT	: JUNE 2008
	WENCHONG SHIP YARD
	GUANGZHOU - CHINA
HULL No	: GWS339
OFFICIAL NUMBER	: 394161
CALL SIGN	: 9VLH6
IMO NUMBER	: 9435222
INM-C	: 456589110 / 456589111
INM - F	: 764844129 (BRIDGE)/76844130 (CAPT. OFFICE)
FAX	: 764844131
EMAIL	: sinarsumba@samudera.dualog.net
AAIC	: U S 6
MMSI No	: 565891000
GROSS / NET TONNAGE	: 18.321 T /10.392 T
DWT	: 23224.3 T
LENGTH OVERALL (LOA /LBP)	: 175.0 / 165.0 M
BREADTH	: 27.40 M t
MOULDED DEPTH	: 14.30 M
AIR DRAFT FROM KEEL	: 51.4 M
LIGHT SHIP	: 8846.5 T
TYPE	: GEARLESS FULL CELLULAR CONTAINER
OWNERS	: SAMUDERA SHIPPING LINE
CLASSIFICATION	: NIPPON KAIJI KYOKAI
MAIN ENGINE	: MAN / B&W, type 7S 60 MC-C, 16660 KW
TURBO	: ABB VTR Type @ 2 set's
SERVICE SPEED	: 19.5 KTS
FO CONSUMPTION OF MAIN ENGINE	: 168 + 5% g/kw at 90% MCR (14206.5kw)
AUX ENGINE	: 3 X MAN B&W Type 6L28/32H 195+3% g/kwh, 42700 kj/kg CONSUMPTION
BOW THRUSTER	: YES, 1178 HP / 900 KW
EMERGENCY GENERATOR	: YES, 450 V 60 HZ
PROPELLER	: FIXED PITCH PROPELLER/RIGHT HAND

CONTAINER CAPACITY : 1740 TEUS				
IN HOLD 996 TEU + 22 FEU				
ON DECK 736 TEU				
REEFER POINT: 300 POINT (440VOLT)				
STACKING WEIGHT: IN HOLD 60 T /75 T /90 T /100 T, ON DECK 60 T /90 T /125 T /150 T				
BALLAST CAPACITY: 7069.3 T		FRESH WATER CAPACITY: 234 T		
FUEL OIL CAPACITY: 1638.6 T		MDO CAPACITY : 133.8 T		
DEADWEIGHT	DRAFT	FREEBOARD	DISPLACEMENT	DEADWEIGHT
WINTER	10.673 M	3.660 M	31161.5 T	22442.1 T
SUMMER	10.900 M	3.433 M	32070.6 M	23351.2 T
FRESH WATER	11.099 M	3.234 M	32875. 0 M	24155.6 T
TROPICAL	11.127 M	3.206 M	32988.7 M	24269.3 T
TROPICAL FRES WATER	11.326 M	3.007 M	33800.3 M	25080.9 T



Gambar: proses Bongkar Muat MV Sinar Sumba



Gambar: Persiapan Crane saat akan Bongkar Muat



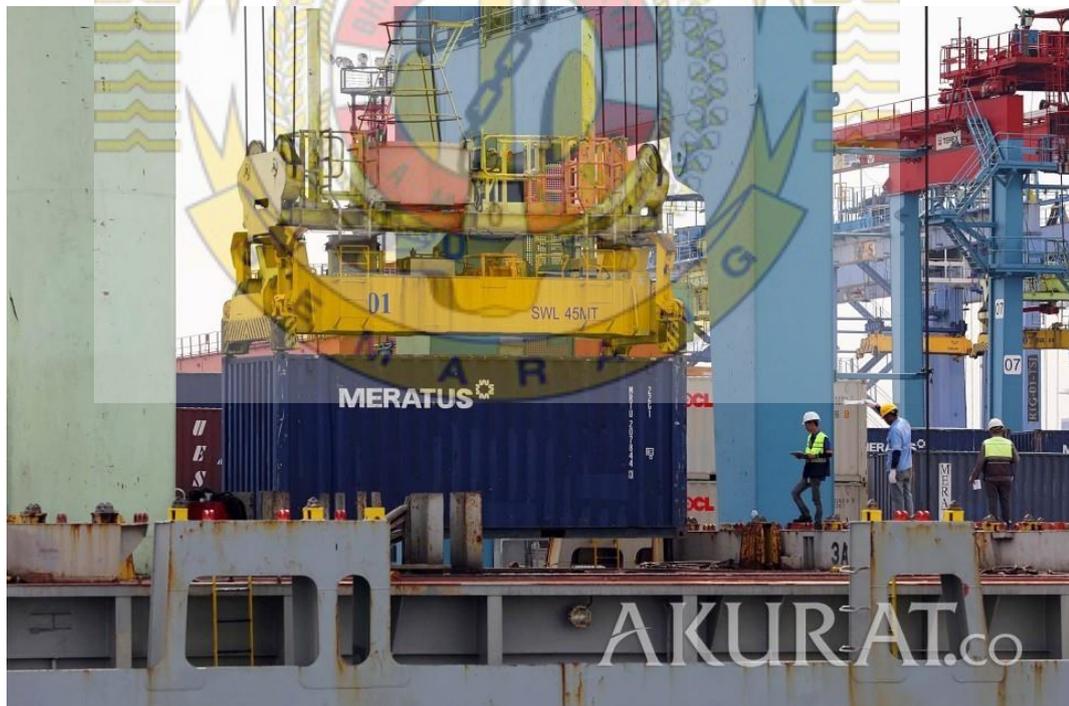
Gambar: Safty Meeting Semua Crew MV Sinar Sumba



Gambar: Pengarahan dari Capt Syamsir Alam di MV Sinar Sumba



Gambar: Proses Bongkar Muat di MV Sinar Sumba



Gambar: Proses Saat Peti Kemas sedang dimuat Di atas palka

HASIL WAWANCARA

Nama : Ari Budi Santoso
Jabatan : *Chief Officer*
Kapal : MV. Sinar Sumba

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan *Chief Officer* kapal MV. Sinar Sumba pada saat melakukan prala (praktek laut) adalah sebagai berikut :

1. Apakah di kapal anda saat ABK naik kapal dilakukan *On Board Training*?

Jawab : setiap ABK naik kapal biasanya dilakukan *on board training* seperti mengadakan latihan-latihan dan mengevaluasi kembali hasil latihan agar dapat meningkat pengetahuan yang telah diberikan seperti mengetahui bentuk muatan, sifat, dan ukuran kontainer, dokumen muatan serta perawatan alat-alat bongkar-muat. Hal ini biasanya dilakukan untuk awak kapal yang masih baru (belum memiliki pengetahuan). Sehingga ketika sudah mulai kerja mereka sudah tidak kaget lagi dengan keadaan yang mereka kerjakan.

2. Apakah tindakan yang anda lakukan jika menemui ABK yang lelai dalam dinas jaga saat bongkar muat?

Jawab : Tindakan yang saya lakukan yaitu menegur ABK dengan sopan dan sesuai dengan peraturan yang ada, dan memberikan kejelasan yang akan dilakukan jika dia lelai dalam dinas jaga dengan tidak

menyinggung perasaan sehingga penerimaannya pun baik dan ABK menyadari kesalahan yang mereka lakukan.

3. Apakah anda sering memberikan pengarahan terhadap *crew* kapal ?

Jawab : Saya sering memberikan pengarahan-pengarahan kepada *crew* kapal agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Dalam *safety meeting* saya sering memberikan penjelasan-penjelasan kepada semua *crew* kapal agar mereka mengerti pentingnya tanggung jawab dan disiplin kerja saat berdinamis jaga.

4. Apakah semua *deck crew* sudah mengetahui prosedur-prosedur dalam melakukan perawatan alat bongkar muat?

Jawab : Semua personil sudah memahami prosedurnya, hal ini sudah sering saya tekankan kepada *deck crew* karena pelaksanaan perawatan alat bongkar muat yang benar dan teratur adalah salah satu cara untuk memperlancar proses bongkar muat.

Nama : Hasanuddin

Jabatan : A/B

Kapal : MV. Sinar Sumba

Selain hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan *Chief Officer*, penulis juga melakukan wawancara dengan A/B adalah sebagai berikut :

1. Apakah kegiatan bongkar muat yang dilakukan oleh *crew* kapal MV. Sinar Sumba berjalan dengan baik ?

Jawab : Kegiatan ini tidak berjalan dengan baik, dikarenakan banyaknya orderan yang harus dikerjakan dan serah terima dinas jaga yang tidak diikuti antara A/B lainnya dikarenakan A/B datang tepat pada saat dinas jaga sehingga kesiapan dan persiapanpun kurang begitu baik saat bongkar muat berlangsung.

2. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar kelancaran dinas jaga bongkar muat di atas kapal dapat berjalan dengan baik ?

Jawab : dikurangi kegiatan tambahan dari mualim 1 seperti ngecat bagian sekitar palka karna dapat mengganggu pengawasan bongkar muat yang dilakukan A/B dan koordinasi yang baik antara A/B lainnya dan dibutuhkan kedisiplinan yang baik dan komunikasi yang lancar dan datang 30 menit sebelum dinas jaga dimulai sehingga kesiapan dalam dinas jaga bongkar muat pun akan lebih baik.

KUESIONER OPTIMALISASI PENANGANAN PROSES BONGKAR MUAT DIKAPAL MT.FERY XII

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang optimalisasi pelaksanaan proses bongkar muat dikapal MT.Fery XII. Oleh karena itu disela kesibukan anda, kami memohon dengan hormat kesediaanya dalam mengisi kuesioner berikut ini, saya ucapkan terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Mohon untuk memberikan tanda (V) pada setiap pernyataan yang Anda pilih

Keterangan,

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TM = Tidak Mengerti

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TM
	Kekuatan				
1.	Persiapan alat bongkar muat sebelum melakukan bongkar				
2.	Pengawasan terhadap muatan yang dibongkar				
3.	Komunikasi terhadap pihak darat saat proses bongkar muatan terjadi				
4.	Pengecekan terhadap seluruh valve yang dilalui line				
	Kekurangan				
5.	Alat bongkar muatan banyak mengalami kendala				
6.	Perwira jaga tidak rutin mengecek mengecek muatan yang dibongkar				
7.	Kurangnya komunikasi terhadap pihak darat				
8.	Kurangnya pengecekan valve saat sebelum bongkar dimulai				

	Peluang				
9.	Adanya alat bongkar muatan pengganti				
10.	Adanya mualim yang sudah berpengalaman dalam proses bongkar				
11.	Perusahaan memfasilitasi penggantian alat bongkar muatan yang sudah rusak				
12.	Adanya pengecekan muatan ditangi darat yang masuk oleh <i>Loading master</i>				
	Ancaman				
13.	Peralatan bongkar yang susah untuk dipergunakan				
14.	Pihak darat menekankan selesai pada waktu yang ditentukan				
15.	Kurang pahamnya juru mudi baru saat melakukan proses bongkar muatan				
16.	Lambatnya saat proses pengeringan berlangsung				

